

STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA RELIGI TAMAN WISATA IMAN SITINJO KABUPATEN DAIRI 2020

Rayhanni Katlia br Pasi¹, Umi Sumarsih², Riza Taufiq³

^{1,2,3} Universitas Telkom, Bandung

hannykatlia@student.telkomuniversity.ac.id¹, umi@tass.telkomuniversity.ac.id²
riza@tass.telkomuniversity.ac.id³

Abstrak

Perkembangan setiap objek wisata salah satu hal yang harus selalu diperhatikan dan dilaksanakan karena adanya pengembangan objek wisata menentukan bagaimana kedepannya objek wisata tersebut. Taman wisata iman merupakan salah satu objek wisata yang memiliki potensi yang perlu dikembangkan. Ini dikarenakan keunikan dari taman wisata iman itu sendiri sangat berbeda dengan hutan pinus pada umumnya. Adanya rumah ibadah untuk 5 agama yang ada di Indonesia membuat taman wisata iman menjadi tempat beribadah atau sekedar rekreasi bagi wisatawan. Setiap bangunan di taman wisata iman memiliki arti masing-masing. Seperti bagi agama islam di sediakannya replica ka'bah guna untuk penduduk melakukan manasik haji. Patung besar adam dan hawa untuk mengingatkan awal mulanya hidup manusia di bumi. Kegiatan yang dapat dilakukan selain beribadah di taman wisata iman antara lain seperti berkemah, outbond, arena bermain anak, dan juga berbelanja souvenir dari taman wisata iman. Taman wisata iman juga sering mengadakan acara yang mendukung perkembangannya, seperti acara amal untuk membersihkan taman di daerah hutan pinus, perkemahan sabtu-minggu untuk pramuka, dan masih banyak lagi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan menjadi bahan untuk mendukung aspek-aspek perkembangan objek wisata Taman Wisata Iman Sitinjo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif guna menggambarkan secara naratif kegiatan pelaksanaan serta dampak dari pelaksanaan yang dijalankan. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan masyarakat dan pemerintah untuk perkembangan objek wisata Taman Wisata Iman Sitinjo sangat berpengaruh. Hal ini dibuktikan dari wawancara dengan pengelola sekaligus staf dinas pariwisata kabupaten Dairi. Pengembangan yang masih terbilang kurang signifikan dari tahun ketahun membuat pengunjung mudah bosan dan enggan melakukan kunjungan untuk kesekian kalinya. Banyaknya fasilitas pendukung yang kurang diperhatikan juga membuat pengunjung memberi rating kurang untuk ulasan Taman Wisata Iman di situs web maupun blog pribadi, yang mengakibatkan berkurangnya minat wisatawan. Untuk kedepannya penulis berharap pengelola sekaligus pemerintah untuk lebih memperhatikan objek wisata Taman Wisata Iman dengan menambahkan atraksi wisata yang lainnya agar wisatawan tidak mudah bosan dan juga memperhatikan fasilitas pendukung agar segera diperbaiki atau mungkin diperbaharui.

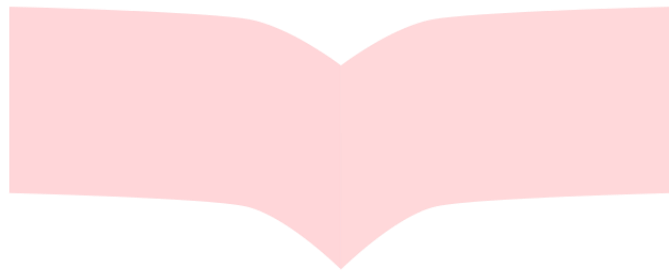
kata kunci : Strategi, Pengembangan Objek Wisata, Religi, Taman Wisata Iman

Abstract

The development of each tourist attraction is one of the things that must always be considered and implemented because the development of a tourist attraction determines how the tourism object will go forward. Faith tourism park is one of the tourist objects that have potential that needs to be developed. This is because the uniqueness of the faith tourism park itself is very different from pine forests in general. The existence of houses of worship for 5 religions in Indonesia makes faith tourism parks a place of worship or just recreation for tourists. Each building in the faith tourism park has its meaning. As for the Islamic religion, a replica of the Kaaba is provided for residents to perform Hajj rituals. A large statue of Adam and Eve to remind the beginning of human life on earth. Activities that can be carried out in addition to worshiping in a faith tourism park include camping, outbound activities, children's playgrounds, and also shopping for souvenirs from faith tourism parks. Faith tourism parks also often hold events that support the development of their tourism, such as charity events to clean up parks in pine forest areas, Saturday-Sunday camps for scouts, and many more. This study aims to analyze and become material to support the development aspects of the tourist attraction of Taman Wisata Iman Sitinjo. This study uses a qualitative method to describe narratively the implementation activities and the impact of their implementation. Data collection techniques with observation, interviews, and documentation. Methods of data analysis with data reduction, data presentation, and triangulation. The results showed that the role of the community and government for the development of tourism objects in Taman Wisata Iman Sitinjo is very influential. This is evidenced by interviews with managers and staff of the Dairi district tourism office. The development, which is still relatively insignificant from year to year, makes visitors easily bored and reluctant to visit for the umpteenth time. The number of supporting facilities that are not paid attention to also makes visitors give a less rating for the Iman Tourism Park reviews on personal websites and blogs, which results in reduced tourist interest. In the future, the authors hope that both the management and the government will pay more attention to the tourism object of the Iman Tourism Park by adding other tourist attractions so that tourists do not get bored easily and also pay attention to supporting facilities to be repaired or may be renewed.

Keywords: strategy, Tourism object development, religion, faith Tourism Park





PENDAHULUAN

Pengembangan suatu daerah adalah salah satu program peningkatan efektifitas keorganisasian dengan keinginan bersama untuk perkembangan keorganisasian tersebut. Untuk pengembangan pariwisata tersendiri banyak aspek yang harus dipertimbangkan mengingat pariwisata adalah industri yang berdiri sendiri. Pengembangan pariwisata Indonesia diberatkan kepada setiap daerah karena setiap daerah memiliki objek dan daya Tarik pariwisata (ODTP). Untuk pengembangan pariwisata sendiri membutuhkan rencana strategis dan terarah, agar rencana yang dirumuskan dapat berhasil mencapai sasaran baik segi ekonomi, sosial, dan budaya.

Pariwisata adalah objek tempat untuk berwisata atau berkunjung dari tempat satu ke tempat lainnya. Indonesia adalah salah satu negara di Asia yang memiliki banyak tempat wisata. Secara umum, pariwisata merupakan perjalanan sementara yang dilakukan seseorang dengan rencana untuk berpindah dari tempat satu ketempat lainnya tanpa bermaksud untuk mencari nafkah ditempat yang dikunjunginya, dan semata-mata hanya untuk rekreasi dan hiburan yang beraneka ragam. Hakekatnya, pariwisata harus bertumpu kepada keunikan, kekhasan, dan keasliannya alam dan serta budaya yang ada dalam suatu daerah. Dalam hal ini diketahui bahwa pariwisata sangat memiliki potensi untuk membangun sebuah daerah. Pariwisata juga membantu suatu daerah untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Contohnya seperti dibukanya atau dibangunnya sebuah objek wisata, yang akan membantu bisnis lain yang bersangkutan dengan pariwisata seperti hotel, angkutan umum maupun angkutan antar kota, pedagang cenderamata, pedagang makanan, restoran daerah wisata, dan lain-lain.

Provinsi Sumatera Utara terkenal dengan adat yang sangat kental, dan di setiap daerah memiliki adat masing-masing seperti Batak toba untuk daerah Danau Toba sekitar, Karo di daerah Tanah Karo, Melayu untuk daerah Medan-Deli,

Simalungun untuk daerah Simalungun, Mandailing untuk daerah Tapanuli, dan pak-pak untuk daerah Dairi-Pakpak Bharat.

Kabupaten Dairi merupakan Provinsi yang terletak di Sumatera Utara. Ibukota dari Kabupaten Dairi adalah sidikalang. Kabupaten Dairi memiliki luas wilayah 192.780hektare. Di Kabupaten Dairi Memiliki beragam tempat wisata antara lain Taman Wisata Iman Sitinjo, Silalahi, Danau Sicike-cike, Lae Pandaroh, Bantun Kerbo, dan Parhonasan. Salah satu objek wisata yang menjadi salah satu ikon Kabupaten Dairi adalah Taman Wisata Iman.

Lokasi Taman Wisata Iman berada di Sitinjo dan memiliki luas 130.000 m2, didalam Taman Wisata Iman terdapat sederetan patung Nabi-nabi yang diceritakan oleh Kitab Suci.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Tentang Pariwisata

Kata pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu yang terdiri dari 2 kata yakni pari dan wisata. Kata pari artinya: bersama atau berkeliling, sedangkan pada kata wisata artinya perjalanan. Jadi, pariwisata adalah yang melakukan suatu aktivitas perjalanan berkeliling dari satu tempat ke tempat lain yang menjadi objek tujuan wisata dengan sebuah perencanaan yang matang.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan pasal 1 Ayat 3 menyatakan bahwa Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

Tinjauan Tentang Pengembangan

Paturusi dalam Nainggolan dan Kampana (2015:46) mengungkapkan bahwa pengembangan adalah suatu strategi yang dipergunakan untuk memajukan, memperbaiki dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu objek dan daya tarik wisata sehingga dapat dikunjungi wisatawan serta mampu memberikan

manfaat bagi masyarakat disekitar objek dan daya tarik wisata maupun bagi pemerintah.

Tinjauan Tentang Wisata

Wisata dalam bahasa Inggris disebut *tour* yang secara etimologi berasal dari kata *torah* (Ibrani) yang berarti belajar, *tornus* (bahasa Latin) yang berarti alat untuk membuat lingkaran, dan dalam bahasa Perancis kuno disebut *tour* yang berarti mengelilingi sirkuit. Pada umumnya orang memberi padanan kata wisata dengan rekreasi, wisata adalah sebuah perjalanan, namun tidak semua perjalanan dapat dikatakan wisata (Suyitno, 2001).

Tinjauan Tentang Pengembangan Pariwisata

Menurut Hadinoto (1996), ada beberapa hal yang menentukan dalam pengembangan suatu obyek wisata diantaranya adalah:

1. Atraksi Wisata: Atraksi merupakan daya tarik wisatawan untuk berlibur. Atraksi yang diidentifikasi (sumber daya alam, sumber daya manusia, budaya, dan sebagainya) perlu dikembangkan untuk menjadi atraksi wisata. Tanpa atraksi wisata, tidak ada peristiwa, bagian utama lain tidak akan diperlukan.
2. Promosi dan Pemasaran: Promosi merupakan suatu rancangan untuk memperkenalkan atraksi wisata yang ditawarkan dan cara bagaimana atraksi dapat dikunjungi. Untuk perencanaan, promosi merupakan bagian penting.
3. Pasar Wisata (Masyarakat pengirim wisata): Pasar wisata merupakan bagian penting. Walaupun untuk perencanaan belum/ tidak diperlukan suatu riset lengkap dan mendalam, namun informasi mengenai trend pelaku, keinginan, kebutuhan, asal, motivasi, dan sebagainya dan wisatawan perlu dikumpulkan dari mereka yang berlibur.
4. Transportasi: Pendapatan dan keinginan wisatawan adalah berbeda dengan pendapat penyuplai transportasi. Transportasi mempunyai dampak besar terhadap volume dan lokasi pengembangan pariwisata.
5. Masyarakat: Penerima Wisatawan yang Menyediakan Akomodasi dan Pelayanan Jasa Pendukung Wisata (fasilitas dan pelayanan).

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengembangan pariwisata adalah meningkatkan kualitas pelayanan wisata, memperbaiki atau menambahkan atraksi wisata, menambah dan mempermudah transportasi menuju objek wisata.

METODE

Menurut Sugiono (2012:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Penelitian "Perkembangan wisata religi Taman Wisata Iman di Sitingo Kabupaten Dairi" menggunakan metode kualitatif karena menjelaskan dan menyelidiki kondisi Taman Wisata Iman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Taman Wisata Iman harus dilakukan dengan model terbuka agar melibatkan warga, pengelola dan pemerintah daerah. Taman Wisata Iman memiliki potensi wisata yang besar jika terus dikembangkan, mengingat lokasi Taman Wisata Iman yang berada di perbukitan Sitingo yang di penuhi dengan hutan pinus yang sangat sejuk dan tenang. Ada faktor-faktor yang pendukung dan penghambat untuk mengembangkan objek wisata Taman Wisata Iman. Faktor pendukung dan penghambat juga terbagi menjadi dua, faktor internal dan eksternal.

1. Faktor Internal

Pendukung: Wisatawan lokal memilih untuk beribadah di Taman Wisata Iman. Warga lokal membantu mengamankan ketertiban beribadah di Taman Wisata Iman. Pemerintah memberikan izin secara leluasa untuk pengelola agar dapat mengelola Taman Wisata Iman dengan baik.

Penghambat: Promosi yang dilakukan pemerintah tentang objek Taman Wisata Iman masih minim dan sangat terbatas. Kurangnya dilakukan musyawarah dengan masyarakat sekitar untuk bersama-sama mengembangkan Taman Wisata Iman.

2. Faktor Eksternal

Pendukung: Taman Wisata Iman salah satu objek wisata religi yang unik karena buka berfokus pada satu agama melainkan lima agama yang ada di Indonesia. Karena berfokus pada lima agama yang ada di Indonesia maka pengunjung Taman Wisata Iman dianggap selalu akan ada peminatnya. Suasana nyaman dan hijau membuat Taman Wisata Iman sangat ramah untuk segala usia.

Penghambat: Kurangnya promosi dari pemerintah membuat Taman Wisata Iman sedikit pengunjung dari luar kota maupun dari mancanegara. Kurang mengikuti perkembangan zaman sehingga orang enggan berkunjung kesekian kalinya. Pemerintah yang kurang memperhatikan perkembangan fasilitas yang diperlukan wisatawan.

Untuk mengembangkan suatu objek wisata banyak hal yang harus dilakukan oleh pengelola maupun pihak yang bersangkutan dengan objek wisata yang akan dikembangkan. Berikut adalah hal-hal yang dapat dilakukan untuk mengembangkan objek wisata menurut penulis.

1. Promosi
2. Peningkatan kualitas pelayanan
3. Fasilitas yang ideal
4. Kompetitor

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Dinas Pariwisata Taman Wisata Iman Sitinjo Kabupaten Dairi, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perkembangan di Taman Wisata Iman Sitinjo 5 tahun belakang mulai dari tahun 2014 hingga 2019 belum terlalu signifikan. Adapun beberapa perkembangan 5 tahun kebelakang antara lain :

a. Pembangunan Patung Adam dan Hawa

Pembangunan patung Adam dan Hawa di Taman Wisata Iman yang berlokasi di Taman Firdaus merupakan pembangunan yang baru dilakukan beberapa tahun lalu. Pembangunan patung ini digunakan untuk sarana edukasi awal mulanya manusia dan juga sebagai objek berfoto.

b. Pembangunan Bangunan Ular

Bangunan ular di Taman Firdaus ini melambangkan iblis yang menggoda Hawa dahulu untuk memakan buah terlarang. Bangunan ini tidak hanya seperti patung Adam dan Hawa yang hanya menjadi hiasan tetapi, didalam patung yang luasnya hingga 188m² terdapat meeting room, 3D wall painting dan labirin.

c. Pembangunan Jalan Setapak Menuju Lae Pandaroh

Lae Pandaroh adalah air terjun yang posisinya didekat Taman Wisata Iman Sitinjo. Lae Pandaroh adalah tempat yang diakui warga sekitar sakral. Pembangunan jalan setapak ini mempermudah wisatawan yang sedang di Taman Wisata Iman lebih mudah megakses jalan ke Lae Pandaroh.

2. Kondisi fisik Taman Wisata Iman menurut penulis yang telah melakukan

pengamatan langsung ke Taman Wisata Iman cukup baik walau banyak hal-hal kecil yang perlu diperbaiki oleh pengelola. Menurut penulis bangunan-bangunan objek wisata seperti patung-patung cukup diperhatikan walau beberapa patung seperti sudah tidak terurus. Ruang-ruang tempat berdoa juga sudah dipenuhi debu dan tidak jarang ditemukan sarang laba-laba. Kondisi objek yang lainnya seperti Masjid, Pura, dan Vihara belum ada perkembangan yang menarik.

3. Promosi yang dilakukan Taman Wisata Iman setelah diamati belum terlalu signifikan dan belum banyak dilakukan. Promosi masih berada pada tahap *mouth to mouth* dan web yang belum dikembangkan.
4. Dari unsur-unsur promosi masih hanya 2 dari 6 yang telah dilakukan.

saran

Adapun saran untuk pihak pengelola Taman Wisata Iman selanjutnya:

1. Lebih memperhatikan fasilitas pendukung Taman Wisata Iman seperti toilet, tempat sampah diperbanyak lagi, dan juga membuat smoking area agar tidak tercampur dengan tempat umum agar tidak mengganggu bagi pengunjung yang tidak merokok.
2. Memperbaiki fasilitas utama yang sudah mulai rusak dan rutin melakukan pembersihan
3. Menyediakan lebih bervariasi tempat makan dan mengedukasi pedagang oleh-oleh agar menjual sesuatu yang khas dari Taman Wisata Iman itu sendiri.

4. Promosi yang harus lebih ditingkatkan, website yang usang sudah bisa diperbaharui agar menarik.
5. Mengikuti unsur-unsur promosi lebih banyak untuk meningkatkan kunjungan.
6. Mengadakan transportasi dari masuk Taman Wisata Iman untuk sekedar berkeliling.
7. Mengedukasi penduduk agar bisa menjadi *local guide* untuk tamu dari luar kota maupun manca negara.

REFERENSI

- Supardi, Dahlan. 2006. *Sistem Kerja Perpustakaan Daerah*. 15. Jakarta: Gramedia.
- Kodhyat, H. 1998. *Sejarah Pariwisata Dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Muljadi, A.J. 2009. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Pendit, Nyoman, S. 1994. *Ilmu Pariwisata (Sebuah Pengantar Perdana)*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- A, Yoeti, Oka. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Angkasa.
- Suyitno. 2001. *Perencanaan Wisata*. Yogyakarta: Kanisius.
- Fandeli, C.M. 2001. *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Liberty.
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.

- Gitosudarmo, Indriyo. 2014. *Manajemen Operasi*. Yogyakarta: BPFPE.
- Priansa, Donni Juni. 2017. *Komunikasi Pemasaran Terpadu*. Bandung: Pustaka Setia .
- Nainggolan, Deby Marlina dan Adi Kampana, I Made. 2015. "Strategi Pengembangan Pantai Sawangan Sebagai Daya Tarik Wisata Nusa Dua." *Jurnal Destinasi Pariwisata* 2:45-50.
- Iskandar, Wiryokusumo dalam Afrilianasari. 2014. *Teori Pengembangan*. Surabaya.
- Pearce, D. 1981. *Tourist Development*. New Zealand: University of Cantenbury.
- Hadinoto, Kusudianto. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta: UI Press.
- Zuhdi, Ahmad Rofiudin dan Darmayati. 2002. *Pendidikan dan Sastra Indonesia di kelas tinggi*. Malang: UNM.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- . 2013. *Metode Penelitian Manajemen* . Bandung: Alfabeta.
- . 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Anggito, Albi dan Setiawan, Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Sukabumi Jawabarar: CV Jejak.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bineka Cipta.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Miles, B dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* . Bandung: Alfabeta.